

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Fenomena Keterbukaan Diri Transgender

Fenomena transgender secara umum dapat diartikan sebagai individu yang memiliki identitas gender ataupun ekspresi gender yang berbeda dari jenis kelamin yang sudah ditentukan sejak lahir (Syamsidar & Astrid, 2019, hal. 206). Individu transgender juga disebut sebagai waria apabila mereka mencari bantuan terkait medis yang memiliki tujuan untuk beralih dari satu jenis kelamin ke jenis kelamin lainnya (Syamsidar & Astrid, 2019, hal. 206). Transgender didefinisikan sebagai individu yang berpikir, melakukan, bahkan merasa melakukan tindakan yang berbeda dari jenis kelamin yang sudah melekat pada dirinya sejak lahir.

Fenomena keterbukaan diri di Indonesia menjadi kontroversi atau pro dan kontra terkait LGBTQ+ terutama transgender. Keterbukaan diri yang dilakukan oleh transgender dapat juga disebut sebagai proses *coming out*. Proses *coming out* tersebut dapat dinilai sebagai sebuah *self disclosure* individu terhadap individu lain. Keterbukaan diri/*self disclosure* tidak yang dilakukan oleh transgender tidak selalu mendapatkan respon yang positif. Adanya resiko-resiko seperti penolakan diri serta sosial, kerugian materi dan kesulitan intrapribadi menjadi beberapa faktor yang harus dihadapi oleh individu transgender (Tamara, 2016, hal. 2). *Self disclosure* yang dilakukan kepada orang tua merupakan hal yang tidak mudah bagi LGBTQ+ terutama transgender (Pramananta, Yoanita, & Aritonang, 2022, hal. 2).

Transgender yang akan mengekspresikan serta mengkomunikasikan terkait identitas gendernya yang berbeda kepada orang tua tentunya harus mempersiapkan segala bentuk konsekuensi termasuk argumen-argumen yang mengarah ke fisik maupun mental individu transgender.

B. Deskripsi Informan Penelitian

Informan dalam penelitian merupakan transgender dengan inisial ZN (nama inisial) yang merupakan seorang transman atau trans-pria. Selanjutnya ada GG (nama inisial) yang merupakan seorang trans-puan. ZN merupakan trans-man atau trans-pria yang pada saat ini berusia 28 tahun. ZN memutuskan menjadi seorang transgender laki-laki sejak tahun 2018. ZN pada saat ini berdomisili di Yogyakarta dan sedang menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. ZN juga aktif di salah satu NGO (*Non Governmental Organization*) yang bergerak di bidang HAM (Hak Asasi Manusia) serta isu terkait keberagaman gender. ZN mengenal dan belajar mengenai Transgender sejak tahun 2014. Hal ini juga didukung dengan ZN yang bergabung di salah satu organisasi/komunitas LGBT. Secara detail, ZN memutuskan untuk menjadi trans-man tahun 2018 dan untuk penerimaan diri lebih lanjut serta melakukan transisi secara medis pada tahun 2019. Dalam perjalanannya memutuskan untuk menjadi transgender, ZN tidak mengkomunikasikan hal tersebut terlebih dulu kepada orang tua ataupun keluarga.

Informan kedua adalah GG yang merupakan trans-puan. Pada saat ini GG berdomisili di Yogyakarta dan merupakan seorang *freelancer* dan juga staff di salah

satu organisasi yang bergerak di bidang keberagaman gender dan seksualitas di Jakarta. Di sisi lain, GG juga bergabung di kolektif atau komunitas tanpa nama dengan teman-temannya dari tahun 2018. Selain itu GG juga membangun jejaring dengan beberapa komunitas keberagaman gender seperti yayasan Kebaya, PKBI, dan beberapa komunitas lainnya. GG memulai untuk memutuskan diri menjadi transgender di tahun 2017 pada saat dirinya berpindah dari Jakarta menuju Yogyakarta untuk berkuliah di salah satu perguruan tinggi swasta.

Identitas Informan	Informan 1	Informan 2
Inisial	ZN	GG
Usia	28	26
Trans (puan / men)	Trans-pria	Trans-perempuan
Masih menjalin komunikasi dengan keluarga	Ya	Ya